

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Kota Barabai

Kota Barabai merupakan sebuah kecamatan sekaligus pusat pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Barabai terletak di tepi sungai Barabai dan berjarak ± 165 KM di sebelah utara dari Kota Banjarmasin. Barabai berada dibawah kaki pegunungan Meratus yang membujur dari selatan ke utara pulau Kalimantan. Kota Barabai merupakan kota agrobisnis Banua 6 (enam) yang mana kabupaten yang termasuk kedalam Banua 6 (enam) itu ialah Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tabalong.

2. Gambaran UMKM Kota Barabai

Kota Barabai terkenal dengan agrobisnis nya karena mempunyai dua buah pasar besar dan sektor pertanian dan perkebunan nya yang melimpah oleh karena itu Kota Barabai dijuluki sebagai kota agrobisnis antar Banua Anam.

Tidak menutup kemungkinan para pelaku UMKM banyak ditemukan di Kota Barabai. Khususnya di Pasar Hanyar dan Pasar Modern Murakata yang berlokasi sangat strategis dari jantung kota Barabai.

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri (Cahaya Lestari, Kurnia dan Muarifah Amri, Arni, 2020) adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda.

Terdapat 3 kriteria UMKM yaitu:

- a. Usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp.50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak sekitar Rp.300.000.000,-.
- b. Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp.500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp.300.000.000,- sampai paling banyak Rp.2,5.000.000.000,-.
- c. Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta

menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp.500.000.000,- hingga Rp.10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp.2,5.000.000.000 sampai Rp.50.000.000.000,-.

Para UMKM Kota Barabai membuka usahanya dari jam 6 pagi sampai jam 10 malam. Banyak dari mereka yang menjual sembako, pakaian wanita dan pria, makanan, minuman, sampai peralatan elektronik seperti lampu, kipas angin dan lain sebagainya.

Identifikasi permasalahan yang peneliti ambil dari permasalahan yang terjadi pada para UMKM Kota Barabai adalah menyangkut persoalan modal usaha yang digunakan untuk jalannya usaha para UMKM. Tak sedikit para pelaku UMKM di Kota Barabai lebih memilih menggunakan modal sendiri ketimbang harus berurusan dengan Bank. Alasan klasik yang sering menjadi hambatan para pelaku UMKM di Kota Barabai terhadap minat menggunakan produk Pembiayaan pada Bank Syariah adalah karena prosedur nya yang ribet dan sulit di fahami bagi para UMKM yang masih gaptek terhadap teknologi zaman sekarang. Namun, tak sedikit juga yang tidak mengetahui perihal Bank Syariah dan produk Pembiayaan yang dihadirkan oleh Bank Syariah tersebut.

3. Deskripsi Variabel

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian angket (kuesioner) secara langsung kepada responden, yaitu dengan cara menemui langsung responden untuk selanjutnya meminta responden untuk mengisi angket (kuesioner). Hal ini dilakukan agar lebih efektif untuk menjelaskan secara langsung kepada responden terkait pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan, supaya responden benar-benar memahami setiap butir pernyataan pada angket (kuesioner). Obyek penelitian ini adalah para pelaku UMKM Kota Barabai dengan sampel sebanyak 98 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling incidental*, yaitu pemilihan responden para pelaku UMKM di Kota Barabai tanpa adanya perjanjian terlebih dahulu dengan responden asal responden tersebut cocok sebagai sumber data. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 Desember sampai dengan tanggal 21 Desember 2021. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data terkait jenis kelamin responden yang mengisi angket (kuesioner) dalam penelitian ini pada para pelaku UMKM Kota Barabai dikelompokkan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel II

Data Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase %

1.	Laki-laki	44	44,9%
2.	Perempuan	54	55,1%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan keterangan Tabel dapat diketahui tentang jenis kelamin responden para pelaku UMKM di Kota Barabai yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa terjadi ketidakseimbangan antara responden laki-laki dan perempuan. Yaitu sebanyak 44,9% orang laki-laki dan 55,1% orang perempuan.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia responden yang menjawab pernyataan kuesioner dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi empat kategori. Yang dijelaskan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel III

Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden	Persentase %
1.	17-25 Tahun	50	51,0%
2.	26-35 Tahun	23	23,5%
3.	36-40 Tahun	10	10,2%
4.	> 40 Tahun	15	15,3%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan Tabel dapat diambil kesimpulan bahwa usia responden para pelaku UMKM di Kota Barabai paling banyak usia 17-25 tahun sebesar

51,0%, disusul usia 26-35 tahun sebesar 23,5%, posisi ketiga berusia >40 tahun sebesar 15,3%, dan yang terakhir usia 36-40 tahun sebesar 10,2%.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan responden yang menjawab pernyataan kuesioner dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi enam kategori, yang dijelaskan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel IV

Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pekerjaan	Responden	Persentase %
1.	SD	8	8,2%
2.	SMP/Sederajat	12	12,2%
3.	SMA/Sederajat	60	61,2%
4.	Diploma	4	4,1%
5.	Sarjana	11	11,2%
6.	Lainnya	3	3,1%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan Tabel dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan responden para pelaku UMKM di Kota Barabai paling banyak adalah SMA/Sederajat yaitu 61,2%, disusul SMP/Sederajat sebesar 12,2%, disusul Sarjana sebesar 11,2%, disusul SD sebesar 8,2%, disusul Diploma sebesar 4,1%, dan yang terakhir lainnya sebesar 3,1%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Usaha yang Dijalankan

Tabel V

Data Responden Berdasarkan Usaha yang Dijalankan

No	Usaha yang dijalankan	Responden	Persentase %
1.	Toko Kue	9	9,1%
2.	Toko Pakaian	16	16,3%
3.	Konter HP	5	5,1%
4.	Toko Pecah Belah	3	3,0%
5.	Toko Elektronik	4	4,0%
6.	Toko Makanan dan Minuman	14	14,3%
7.	Toko Bahan Bangunan	2	2,0%
8.	Salon Kecantikan	3	3,0%
9.	Toko Kosmetik	5	5,1%
10.	Toko Beras	3	3,0%
11.	Toko Daging	1	1,0%
12.	Toko Sembako	4	4,0%
13.	Café	8	8,1%
14.	Binatu/Laundry	2	2,0%
15.	Pengisian Galon	2	2,0%
16.	Rumah Makan	5	5,1%
17.	Jasa Cuci Kendaraan	2	2,0%
18.	Toko Hadiah	2	2,0%
19.	Toko Buah	2	2,0%
20.	Wahana Bermain Anak	1	1,0%
21.	Toko Figura	1	1,0%
22.	Toko Parfum	2	2,0%
23.	Optik	1	1,0%
24.	Toko Hewan Peliharaan	2	2,0%
	Jumlah	98	100%

Berdasarkan tabel dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik usaha yang dijalankan responden adalah usaha toko kue sebanyak 9 orang dengan persentase 9,1%, usaha toko pakaian sebanyak 16 orang dengan persentase 16,3%, usaha konter HP sebanyak 5 orang dengan persentase 5,1%, usaha toko pecah belah sebanyak 3 orang dengan persentase 3,0%, usaha toko elektronik sebanyak 4 orang dengan persentase 4,0%, usaha toko makanan dan minuman sebanyak 14 orang dengan persentase 14,3%, usaha toko bahan bangunan sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%, usaha salon kecantikan sebanyak 3 orang dengan persentase 3,0%, usaha toko kosmetik sebanyak 5 orang dengan persentase 5,1%, usaha toko beras sebanyak 3 orang dengan persentase 3,0%, usaha toko daging sebanyak 1 orang dengan persentase 1,0%, usaha toko sembako sebanyak 4 orang dengan persentase 4,0%, usaha cafe sebanyak 8 orang dengan persentase 8,1%, usaha binatu atau laundry sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%, usaha pengisian galon sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%, usaha rumah makan sebanyak 5 orang dengan persentase 5,1%, usaha jasa cuci kendaraan sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%, usaha toko hadiah sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%, usaha toko buah sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%, usaha wahana bermain anak sebanyak 1 orang dengan persentase 1,0%, usaha toko figura sebanyak 1 orang dengan persentase 1,0%, usaha toko parfum sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%, usaha optik sebanyak 1 orang dengan persentase 1,0%, usaha toko hewan peliharaan sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%.

a. Variabel Persepsi (X1)

Tabel VI

Skor Kuesioner Variabel Persepsi (X₁)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Netral (N)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	15	46	47	35	36	2	2	0	0	98	100
2	16	16	53	54	27	28	2	2	0	0	98	100
3	16	16	52	53	28	29	2	2	0	0	98	100
4	16	16	52	53	28	29	2	2	0	0	98	100
5	16	16	52	53	28	29	2	2	0	0	98	100
6	15	15	40	41	41	42	2	2	0	0	98	100
7	15	15	40	41	41	42	2	2	0	0	98	100
8	15	15	52	53	29	30	2	2	0	0	98	100

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Pada tabel dapat disimpulkan:

Pertanyaan 1 mengenai hadirnya produk pembiayaan KUR Mikro untuk para UMKM. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (15%), setuju 46 orang (47%), netral sebanyak 35 orang (36%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2%) dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 2 mengenai terbantunya para UMKM dengan adanya produk pembiayaan KUR Mikro. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (16%), setuju sebanyak 53 orang (54%), netral sebanyak 27 orang (28%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2%) dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 3 mengenai produk pembiayaan KUR Mikro sangat relevan bagi para UMKM dimasa yang akan datang. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (16%), setuju sebanyak 52 orang (53%), netral sebanyak 28 orang (29%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 4 mengenai pembiayaan KUR Mikro sangat memenuhi kebutuhan modal para UMKM. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (16%), setuju sebanyak 52 orang (53%), netral sebanyak 28 orang (29%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 5 mengenai produk pembiayaan KUR Mikro memberikan kemudahan bagi para UMKM. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang (16%), setuju sebanyak 52 orang (53%), netral sebanyak 28 orang (29%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 6 mengenai cara akses pembiayaan KUR Mikro mudah difahami. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (15%),

setuju sebanyak 40 orang (41%), netral sebanyak 41 orang (42%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 7 mengenai persyaratan pembiayaan KUR Mikro tidak sulit. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (15%), setuju sebanyak 40 orang (41%), netral sebanyak 41 orang (42%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 8 mengenai para UMKM yang kekurangan modal untuk usahanya dapat menggunakan pembiayaan KUR Mikro. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (15%), setuju sebanyak 52 orang (53%), netral sebanyak 29 orang (30%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Tabel VII

Skor Kuesioner Variabel Pengetahuan (X_2)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Netral (N)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	6	33	34	43	44	15	15	1	1	98	100
2	4	4	18	18	52	53	23	24	1	1	98	100
3	8	8	54	55	27	28	8	8	1	1	98	100
4	8	8	54	55	27	28	8	8	1	1	98	100
5	12	12	39	40	39	40	7	7	1	1	98	100
6	9	9	40	41	39	40	9	9	1	1	98	100
7	12	12	44	45	32	33	9	9	1	1	98	100
8	12	12	44	45	32	33	9	9	1	1	98	100

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Pada tabel dapat disimpulkan:

Pertanyaan 1 tentang pengetahuan para UMKM pada produk pembiayaan KUR Mikro dari pendidikan yang ditempuh. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (6%), setuju sebanyak 33 orang (34%), netral sebanyak 43 orang (44%), tidak setuju sebanyak 15 orang (15%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

Pertanyaan 2 tentang pengetahuan para UMKM pada produk pembiayaan KUR Mikro dari sosialisasi BSI. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (4%), setuju sebanyak 18 orang (18%), netral sebanyak 52 orang (53%), tidak setuju sebanyak 23 orang (24%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

Pertanyaan 3 tentang pengetahuan para UMKM pada produk pembiayaan KUR Mikro dari internet. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (8%), setuju sebanyak 54 orang (55%), netral sebanyak 27 orang (28%), tidak setuju sebanyak 8 orang (8%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

Pertanyaan 4 tentang pengetahuan para UMKM pada produk pembiayaan KUR Mikro dari sosial media yang dimiliki. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (8%), setuju sebanyak 54 orang (55%), netral sebanyak 27 orang (28%), tidak setuju sebanyak 8 orang (8%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

Pertanyaan 5 tentang pengetahuan para UMKM pada produk pembiayaan KUR Mikro dari hubungan sosial dalam masyarakat. Responden

yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (12%), setuju sebanyak 39 orang (40%), netral sebanyak 39 orang (40%), tidak setuju sebanyak 7 orang (7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

Pertanyaan 6 tentang pengetahuan para UMKM pada produk pembiayaan KUR Mikro dari pengalaman para UMKM lain. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (9%), setuju sebanyak 40 orang (41%), netral sebanyak 39 orang (40%), tidak setuju sebanyak 9 orang (9%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

Pertanyaan 7 tentang pengetahuan para UMKM pada produk pembiayaan KUR Mikro dari pengalaman teman atau kerabat. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (12%), setuju sebanyak 44 orang (45%), netral sebanyak 32 orang (33%), tidak setuju sebanyak 9 orang (9%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

Pertanyaan 8 tentang pengetahuan para UMKM pada produk pembiayaan KUR Mikro dari pengalaman sanak, saudara/keluarga. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (12%), setuju sebanyak 44 orang (45%), netral sebanyak 32 orang (33%), tidak setuju sebanyak 9 orang (9%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

Tabel VIII
Skor Kuesioner Variabel Minat (Y)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Netral (N)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	15	38	39	38	39	7	7	0	0	98	100
2	9	9	33	34	48	49	8	8	0	0	98	100
3	11	11	35	36	45	46	7	7	0	0	98	100
4	11	11	32	33	43	44	12	12	0	0	98	100
5	11	11	34	35	44	45	9	9	0	0	98	100

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Dari tabel dapat disimpulkan:

Pertanyaan 1 tentang ketertarikan menanyakan informasi produk pembiayaan KUR Mikro kepada orang-orang terdekat. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (15%), setuju sebanyak 38 orang (39%), netral sebanyak 38 orang (39%), tidak setuju sebanyak 7 orang (7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 2 tentang ketertarikan menanyakan informasi pembiayaan KUR Mikro kepada para UMKM yang sudah menggunakan. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (9%), setuju sebanyak 33 orang (34%), netral sebanyak 48 orang (49%), tidak setuju sebanyak 8 orang (8%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 3 tentang ketertarikan menggunakan produk pembiayaan KUR Mikro untuk memenuhi kebutuhan modal usaha. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (11%), setuju sebanyak 35 orang (36%), netral sebanyak 45 orang (46%), tidak setuju sebanyak 7 orang (7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 4 tentang minat mencoba produk pembiayaan KUR Mikro untuk kebutuhan modal usaha yang dijalankan. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (11%), setuju sebanyak 32 orang (33%), netral sebanyak 43 orang (44%), tidak setuju sebanyak 12 orang (12%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

Pertanyaan 5 tentang minat menjadi nasabah dan menggunakan produk pembiayaan KUR Mikro. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (11%), setuju sebanyak 34 orang (35%), netral sebanyak 44 orang (45%), tidak setuju sebanyak 9 orang (9%), dan sangat tidak setuju sebanyak 0% atau tidak ada.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 26*. Berikut ini adalah hasil uji instrumen menggunakan metode validitas dan reliabilitas yang dilakukan kepada 98 responden.

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, S, 2013, hlm. 46). Uji validitas

dilakukan pada butir pertanyaan. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 26.0.

Angket yang dinyatakan valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. hasil dapat dilihat dari $df = n$ (jumlah sampel)-2, dengan nilai signifikansi 5%. Nilai r_{tabel} dua arah pada $df = (98-2) = 96$, $p=0,05$ (signifikansi 5%) adalah 0,198.

Adapun hasil analisis validitas melalui SPSS sebagai berikut:

Tabel IX

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi (X_1)

Item	R_{hitung}	r_{tabel} Df=N-2 (98-2= 96)	Ket.
$X_{1.1}$	0,948	0,198	Valid
$X_{1.2}$	0,979	0,198	Valid
$X_{1.3}$	0,983	0,198	Valid
$X_{1.4}$	0,983	0,198	Valid
$X_{1.5}$	0,983	0,198	Valid
$X_{1.6}$	0,939	0,198	Valid
$X_{1.7}$	0,939	0,198	Valid
$X_{1.8}$	0,984	0,198	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Tabel X
Hasil Uji Variabel Pengetahuan (X_2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} (96)	Ket.
X _{2.1}	0,698	0,198	Valid
X _{2.2}	0,661	0,198	Valid
X _{2.3}	0,822	0,198	Valid
X _{2.4}	0,822	0,198	Valid
X _{2.5}	0,852	0,198	Valid
X _{2.6}	0,880	0,198	Valid
X _{2.7}	0,810	0,198	Valid
X _{2.8}	0,810	0,198	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Tabel XI
Hasil Uji Validitas Minat (Y)

Item	r_{hitung}	R_{tabel} (96)	Ket.
Y.1	0,831	0,198	Valid
Y.2	0,943	0,198	Valid
Y.3	0,919	0,198	Valid
Y.4	0,871	0,198	Valid
Y.5	0,867	0,198	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel persepsi (X_1), pengetahuan (X_2), dan minat (Y) pada UMKM Kota Barabai dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran konsisten dan stabil. Dilakukan pengukuran dua kali atau

lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, S, 2013, hlm. 55). Untuk menguji tingkat reliabilitas dapat melihat dari nilai Cronbach Alpha. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik koefisien reliabel ($r_{11} > 0,6$) (Siregar, S, 2013, hlm. 57).

Tabel XII

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Persepsi (X1)	0,990	0,60	Reliabel
2	Pengetahuan (X2)	0,917	0,60	Reliabel
3	Minat Menggunakan (Y)	0,931	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha memiliki nilai $> 0,6$ yang artinya Reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, Imam, 2005, hlm. 129). Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Kriteria dari uji normalitas residual adalah apabila signifikansi residual lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi secara normal (Tony Wijaya, 2011, hlm. 126).

Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis menggunakan *software SPSS 26*.

Tabel XIII
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		98
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	2.61371010
b		
Most	Absolute	.098
Extreme	Positive	.063
Differences	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diketahui bahwa, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,022. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dari uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (kolerasi) yang signifikan antara variabel bebas. VIF tidak lebih besar dari 10, maka dalam model tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, Imam, 2005, hlm. 95).

Gambar II
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.923	1.611		1.815	.073		
	Persepsi	.215	.062	.335	3.496	.001	.605	1.654
	Pengetahuan	.290	.066	.424	4.416	.000	.605	1.654

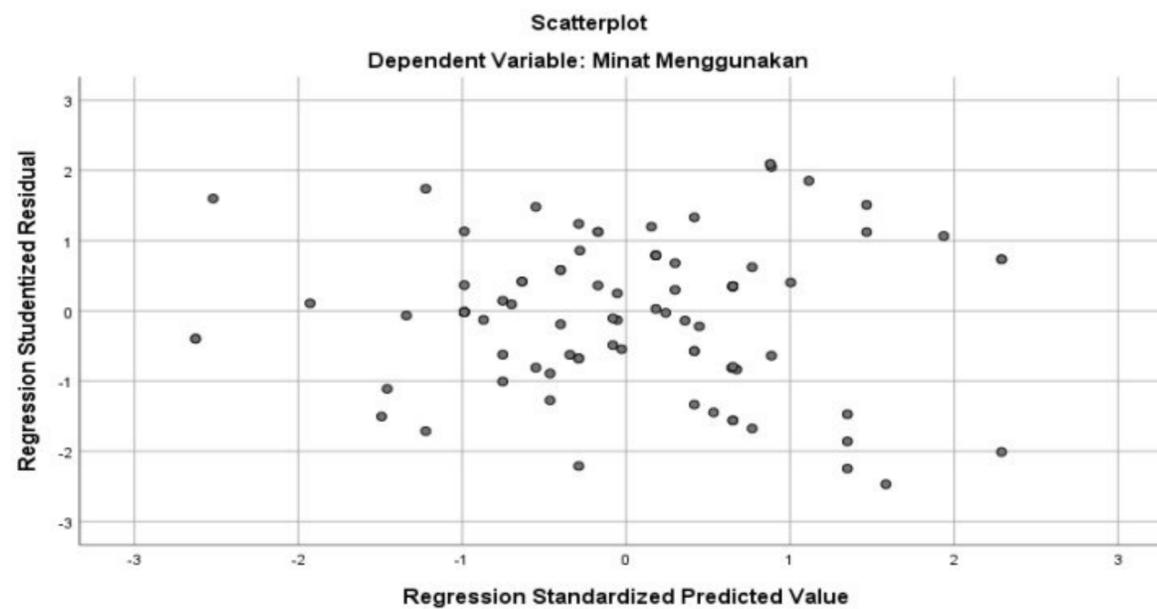
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas bahwa nilai antara kedua variabel lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 1,654 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, Imam, 2005, hlm. 105). Untuk mendeteksinya dilihat dari grafik *Scatterplot* berikut.

Gambar III
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Gambar diolah SPSS)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel.

Tabel XIV

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.923	1.611		1.815	.073
Persepsi (X1)	.215	.062	.335	3.496	.001
Pengetahuan (X2)	.290	.066	.424	4.416	.000

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Dari hasil uji regresi pada tabel diperoleh koefisien variabel persepsi 0,215, pengetahuan 0,290 dan nilai konstanta sebesar 2,923. Dapat ditulis model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 2,923 + 0,215X_1 + 0,290X_2$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 2,923 yang dinyatakan bahwa jika terdapat pengaruh persepsi dan pengetahuan maka minat menggunakan naik sebesar 2,923.

b. Persepsi

Variabel persepsi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan yaitu sebesar 0,215 yang artinya jika persepsi mengalami kenaikan 1, maka minat menggunakan mengalami kenaikan 0,215 dan sebaliknya persepsi mengalami penurunan 1 maka minat menggunakan mengalami penurunan sebesar 0,215.

c. Pengetahuan

Variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan yaitu sebesar 0,290 yang artinya jika pengetahuan naik 1, maka minat menggunakan mengalami kenaikan 0,290. Jika pengetahuan mengalami penurunan sebesar 1 maka minat menggunakan mengalami penurunan sebesar 0,290.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel XV

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.923	1.611		1.815	.073
	Persepsi (X1)	.215	.062	.335	3.496	.001
	Pengetahuan (X2)	.290	.066	.424	4.416	.000

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Persepsi (X1)

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel di atas bahwa persepsi memiliki nilai sig. $0,001 < 0,05$, adapun untuk mengetahui besar pengaruh persepsi terhadap minat menggunakan dengan melihat nilai pada kolom *Standardized Coefisients* yaitu sebesar 0,335 atau 33,5%. Dengan demikian variabel persepsi berpengaruh secara parsial dan dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Persepsi berpengaruh terhadap minat menggunakan.

2) Variabel Pengetahuan (X2)

Dari hasil uji t pada tabel di atas bahwa pengetahuan memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ adapun untuk mengetahui besar pengaruh pengetahuan terhadap minat menggunakan dengan melihat nilai pada kolom *Standardized Coefisients* yaitu sebesar 0,424 atau 42,4%. Dengan demikian variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial dan dalam penelitian H_a diterima dan H_o ditolak, artinya pengetahuan berpengaruh terhadap minat menggunakan.

Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk pembiayaan KUR Mikro pada Bank Syariah Indonesia KC Barabai dari tabel yaitu variabel pengetahuan sebesar 42,4% dibandingkan dengan variabel persepsi.

b. Uji Simultan (F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat (Ghozali, Imam, 2005, hlm. 88). Tingkat kepercayaan 95% dan taraf nyata 5% dan derajat kebebasan $df = (k-1) (n-k)$. k adalah jumlah variabel dan n adalah sampel. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Tabel XVI

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.806	2	294.903	42.278	.000 ^b
	Residual	662.654	95	6.975		
	Total	1252.459	97			

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Hasil uji F_{hitung} pada tabel di atas yaitu $42,278 > F_{tabel}$ 3,09, dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya persepsi dan pengetahuan secara simultan terhadap minat menggunakan.

c. Uji Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Untuk mengetahui persentasi variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas, yang dilihat dari koefisien determinan (R^2).

Tabel XVII

Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.471	.460	2.64108

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah spss)

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,471 atau 47,1%. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas (persepsi dan pengetahuan) mampu menjelaskan variabel terikat (minat menggunakan) sebesar 0,471 atau 47,1%.

1. Pengaruh secara parsial variabel persepsi (X1) terhadap minat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas bahwa variabel persepsi (X1) terhadap variabel minat (Y) menunjukkan hasil nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung sebesar 3,496. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat.

Berarti dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi para UMKM terhadap produk pembiayaan KUR Mikro, maka akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan sehingga mempengaruhi terhadap minat.

2. Pengaruh secara parsial variabel pengetahuan (X2) terhadap minat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas bahwa variabel pengetahuan (X2) terhadap variabel minat menunjukkan hasil nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,416. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak yang artinya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat.

Berarti dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan para UMKM terhadap produk pembiayaan KUR Mikro, maka akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan sehingga mempengaruhi terhadap minat.

3. Pengaruh secara simultan persepsi dan pengetahuan para UMKM terhadap minat menggunakan produk pembiayaan KUR Mikro.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel X_1 dan X_2 secara simultan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $42,278 > F_{tabel}$ 3,09. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh secara simultan (sama-sama) terhadap minat.

Berarti dapat dikatakan bahwa minat para UMKM terhadap produk pembiayaan KUR Mikro muncul karena adanya persepsi dan pengetahuan para UMKM baik secara tersirat maupun tersurat.

Menurut teori yang dikemukakan oleh W.J.S Poewadarmita pengaruh merupakan suatu daya yang dalam sesuatu atau sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain (W.J.S Poewadarmita, 1996, hlm. 664). Hal ini dapat dibuktikan pada pengaruh persepsi menurut teori Yuniarti bahwa sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, harapan, sasaran, dan situasi merupakan faktor yang memengaruhi persepsi (Vinna Sri Yuniarti, 2015). Pengaruh pengetahuan menurut teori Soekidjo Notoatmodjo juga dapat dibuktikan bahwa pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi, hubungan sosial, serta pengalaman juga memengaruhi pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Menurut teori Donni Juni Priansa yang menyatakan bahwa dalam mengukur faktor yang memengaruhi persepsi diperlukan indikator yang mencakup tiga dimensi utama seperti penginderaan (sensasi), atensi, dan

interpretasi (Donni Juni Priansa, 2017, hlm. 154–155). Selain diperlukan indikator persepsi, indikator pengetahuan juga memengaruhi. Menurut teori Soekidjo Notoatmodjo indikator pengetahuan mencakup lima indikator utama yakni pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk pembiayaan KUR Mikro BSI dari hasil uji parsial dan simultan menggunakan SPSS Versi 26.0 yaitu hasil uji simultan yang diketahui dari tabel hasil uji F yaitu F_{hitung} sebesar 42,278. Sedangkan dari hasil uji T yang paling dominan yaitu pengetahuan dengan melihat tabel hasil uji T dengan nilai koefisien beta 0,424 atau 42,4% dibandingkan variabel persepsi dengan koefisien beta 0,335 atau 33,5%.